PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PARE SHARE* (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP

Dira Puspita Sar[1,a]
[1] STKIP Budidaya
Jl. Gaharu No. 147 Kec. Binjai Kota Binjai Sumatera Utara 20746
e-mail: [a]dira.diamond@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain penelitian *pretest and posttest control group design*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan sederhana (*simple random sampling)*. Sampel penelitian ini adalah 72 siswa terdiri atas siswa kelas XI-A 1 sebagai kelas eksperimen dengan 36 siswa dan siswa kelas XI-A 2 sebagai kelas kontrol dengan 36 siswa. Instrumen penelitian yang diberikan berupa tes yang terdiri dari 5 soal uraian. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji Liliefors untuk menguji normalitas data, sedangkan uji Fisher untuk menguji homogenitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa kedua populasi berditribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh bahwa kedua populasi homogen (sama). Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 48,03 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 46,33. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 54,78 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 50,47. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran TPS terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh r_{tabel} = 0,329, sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh r_{hitung} = 0,71. Dari perhitungan terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,71 > 0,329).

Kata kunci: *Think Pare Share (TPS); Kemampuan Pemahaman Konsep*

Abstract

This study aims to determine whether the Think Pair Share (TPS) learning model has a significant effect on students' ability to understand mathematical concepts. This research was conducted at SMA Negeri 11 Medan for the 2021-2022 academic year. This research is a quasi-experimental research, with a pretest and posttest control group design. Sampling was done randomly and simple (simple random sampling). The sample of this study was 72 students consisting of students in class XI-A 1 as an experimental class with 36 students and students in class XI-A 2 as a control class with 36 students. The research instrument provided was in the form of a test consisting of 5 description questions. The prerequisite test used is the Liliefors test to test the normality of the data, while Fisher's test is to test the homogeneity of the data. Based on the results of the normality test, it was found that both populations were normally distributed. While the homogeneity test results obtained that the two

populations are homogeneous (same). The data analysis technique uses a simple linear regression test. Based on the results of the study, the average pretest score for the experimental class was 48.03 and the average pretest for the control class was 46.33. Meanwhile, the posttest average score of the experimental class was 54.78 and the posttest average value of the control class was 50.47. There is a significant influence between TPS learning on the ability to understand students' mathematical concepts which can be seen from the calculation results of a simple linear regression test obtained rtable = 0.329, while based on the calculations that have been carried out it is obtained rcount = 0.71. From the calculations it can be seen that rcount > rtable (0.71 > 0.329).

Keyword: *Think Pare Share (TPS); Capability Concept Training*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dalam bersaing di dunia kerja pada era globalisasi yang sedang berkembang pesat. Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut perubahan pola pikir pendidik menjadi lebih modern. John Dewey [1]menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada semuanya".

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [2]

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan [3]

Dalam pendidikan di sekolah, salah satu mata pelajaran yang wajib yaitu matematika. Menurut Alfrianto [4] bahwa: "Matematika merupakan salah satu displin ilmu dalam dunia pendidikan yang memegang peranan penting dalam perkembangan sains dan teknologi. Matematika juga bermanfaat dalam pengembangan berbagai bidang keilmuan yang lain". Berarti pemahaman konsep disini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan.

Pemahaman konsep tersebut perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar maupun bagi siswa sekolah lanjutan tingkat pertama dan tingkat atas. Di sana mereka dituntut mengerti tentang definisi, pengertian, cara pemahaman konsep maupun pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Nasution [4] menyatakan bahwa "Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat". Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika ia belum memahami konsep sehingga menyebabkan nilai matematika siswa rendah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Medan khususnya kelas XI, diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah strategi pembelajaran yang kurang tepat yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajarannya adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Hampir sebagian siswa mengalami kesulitan memahami konsep. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi cenderung aktif dan menonjol dalam diskusi, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah cenderung pasif, hanya main-main dalam diskusi dan melihat temannya mengerjakan soal tanpa memahami pengerjaan soal.

Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal bahkan jika soalnya berbeda. Proses ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan siswa kurang mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kurang optimal. Dari hasil

analisis tes pemahaman konsep yang diikuti 36 orang siswa diperoleh informasi bahwa terdapat 24 orang siswa memiliki tingkat pemahaman konsep pada kategori rendah, 7 orang siswa memiliki tingkat pemahaman konsep pada kategori cukup, 5 orang siswa memiliki tingkat pemahaman konsep pada kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SMA Negeri 11 Medan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang ingin dicapai siswa, baik faktor internal siswa maupun eksternal seperti model pembelajaran yang digunakan, fasilitas, kemampuan guru dan lingkungan sosial. yang pertama kesiapan siswa dalam belajar bahkan siswa menganggap matematika itu bukan pelajaran yang menyenangkan, membosankan, dan tidak menarik.

Think Pair Share (TPS) merupakan "Strategi diskusi kooperatif yang memiliki prosedur secara eksplisit memberikan waktu untuk berpikir sehingga siswa dapat aktif mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran di kelas dan memahami konsep".

[5]mengatakan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Sehingga model pembelajaran ini membantu siswa dalam memahami konsep.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah**: "**Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2021-2022. Dalam penentuan pemilihan sampel ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Dari 8 kelas yang tersedia, sampel penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI-A1 dan kelas XI-A2 SMA Negeri 11

Medan, dimana kelas XI-A1 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI-A2 yang berjumlah 36 orang sebagai kelas Kontrol. Dengan demikian sampel keseluruhan berjumlah 72 orang. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok sampel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan pada Quasi Eksperimen ini adalah *Pretest-Posttesst control group design.* Rancangan ini merupakan rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan *pretest* (tes awal) selanjutnya diberi perlakuan dan diakhiri dengan *posttest.* Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, tes yang diberikan berupa tes uraian/essay sebanyak 5 soal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dikelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran langsung di kelas kontrol. Sebelum dilakukan penelitian, kedua kelas tersebut diberi *pretest,* tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran.

1. Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

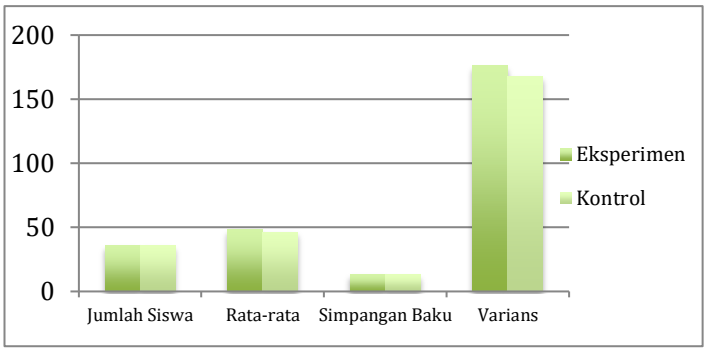
Pretest adalah soal tes yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil *pretest* yang diberikan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, secara ringkas dirangkum pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen		Kontrol	
Jumlah Siswa	36	Jumlah Siswa	36
Rata-rata	48,03	Rata-rata	46,33
Simpangan Baku	13,27	Simpangan Baku	12,95
Varians	176,09	Varians	167,70

Secara visual penyebaran data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang

menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dalam diagram batang perbedaan nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

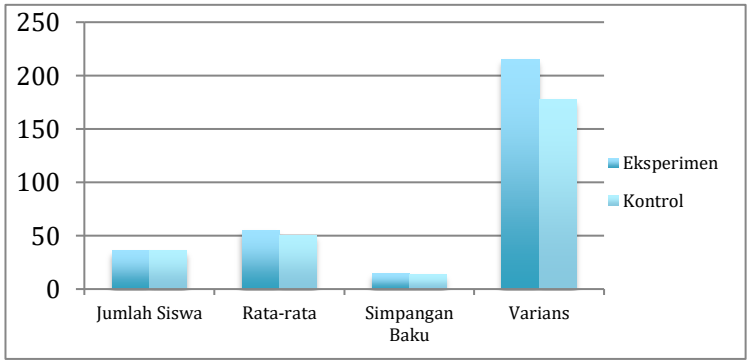
2. Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest adalah soal tes yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil *posttest* yang diberikan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, secara ringkas dirangkum pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Eksperimen		Kontrol	
Jumlah Siswa	36	Jumlah Siswa	36
Rata-rata	54,78	Rata-rata	50,47
Simpangan Baku	14,67	Simpangan Baku	13,31
Varians	215,21	Varians	177,15

Secara visual penyebaran data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dalam diagram batang perbedaan nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis data hasil penelitian yang berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hasil uji prasyarat analisis hingga pengujian hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut:

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $L_0 < L_{tabel}$ (0,1208 < 0,1477) diukur pada taraf signifikansi dan tingkat kepercayaan tertentu.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji liliefors

Data	Kelompok	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan	Ket
Pretest	Eksperimen	0,1208	0,1477	Terima H_0	Normal
	Kontrol	0,1263	0,1477	Terima H_0	Normal
Posttest	Eksperimen	0,1216	0,1477	Terima H_0	Normal
	Kontrol	0,1463	0,1477	Terima H_0	Normal

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dilakukan dengan uji Fisher. Untuk kriteria pengujian data kedua sampel adalah homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,05 < 1,76) pada taraf signifikan 5%. Maka dinyatakan kedua kelas tersebut homogen.

Pengujian Hipotesis, Setelah uji prasyarat, maka didapat bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

a. Analisis Regresi

1. Regresi Pada Kelas Eksperimen

Model regresi linier antara variabel terikat Y (Data *posttest*) dengan variabel bebas X (Data *Pretest*) dinyatakan dalam Y = a + bx.

Y = 19,24 + 0,74 x

2. Regresi Pada Kelas Kontrol

Model regresi linier antara variabel terikat Y (Data *posttest*) dengan variabel bebas X (Data *Pretest*) dinyatakan dalam Y = a + bx.

Y = 18,80 + 0,68 x

Tabel 4
Regresi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Garis Regresi
Eksperimen	Y = 19,24 + 0,74 X
Kontrol	Y = 18,80 + 0,68 X

b. Uji Keberartian Koefisien

1. Regresi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Keberartian Koefisien Regresi Pada Kelas Eksperimen

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Reg (a)	1	108021,78	-	F_{hitung} = 27,57
Reg(a/b)	1	3374,56	3374,56	
Residu	36	4161,66	122,40	
Total	**34**	**115558**	**3496,96**	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh F_{tabel} dengan d_b pembilang =1 dan d_b penyebut = N-2 = 36-2 = 34 Pada taraf $\propto$ = 0,05 maka $F_{tabel} = F_{0,95\ (1,34)}$ = 4,13. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 27,57 > 4,13 maka H_0 di tolak.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Keberartian Koefisien Regresi Pada Kelas Kontrol

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Reg (a)	1	91708,03	-	
Reg(a/b)	1	2728,38	2728,38	F_{hitung} = 26,74
Residu	36	3468,59	102,02	
Total	**34**	**97905**	**2830,4**	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan keberartian koefisien regresi diperoleh F_{tabel} dengan d_b pembilang =1 dan d_b penyebut = N-2 = 36-2 = 34 Pada taraf $\propto$ = 0,05 maka $F_{tabel} = F_{0,95\ (1,34)}$ = 4,13. Dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 26,74 > 4,13 maka H_0 di tolak. maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah persamaan regresi cukup berarti.

c. Uji Linieritas Regresi Pada Kelas Eksperiemen dan kelas Kontrol

Untuk menguji linieritas regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Regresi linier

H_a = Regresi non linier

Tabel 7
Analisis Varians Untuk Uji Kelinieran Model Regresi Kelas Eksperimen

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Tuna Cocok	5	-94024,3	-18804,86	F_{hitung} = -5,5
Kekeliruan	29	98186	3385,72	
Total	34	**4161,66**	**-15419,14**	

Menunjukkan harga F_{tabel} diperoleh F dengan d_b pembilang = N – K = 36 – 7 = 29 dan d_b penyebut = K – 2 = 7 – 2 = 5 pada taraf nyata α = 0,05 maka $F_{tabel} = F_{0,95\ (29,5)}$ = 4,50. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu -5,5 < 4,50 berarti H_0 diterima sehingga regresi Y atas X linier.

Tabel 8
Analisis Varians untuk Uji Kelinieran Model Regresi Pada Kelas Kontrol

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Tuna Cocok	5	-80777,7	-16155,55	F_{hitung} = -5,6
Kekeliruan	29	84246,3	2905,04	
Total	29	**3468,59**	**-13250,51**	

Harga F_{tabel} diperoleh F dengan d_b pembilang = N – K = 36 – 7 = 29 dan d_b penyebut = K – 2 = 7 – 2 = 5 pada taraf nyata α = 0,05 maka F_{tabel} = $F_{0,95\ (29,5)}$ = 4,50. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu -5,6 < 4,50 berarti H_0 diterima sehingga regresi Y atas X linier Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung = 5,88 Dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan df 36 maka diperoleh t_{tabel} 1,69 . Sehingga dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,88 > 1,69. Maka H_0 ditolak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebesar 50,41 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan analisis *pretest*, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata ($\bar{X}$) untuk kelas eksperimen adalah 48,03 dengan simpangan baku adalah 13,27. Sementara nilai rata-rata ($\bar{X}$) kelas kontrol adalah 46,33 dengan simpangan baku adalah 12,95. Sehingga dari analisis *pretest* kelas eksperimen diperoleh L_0 = 0,1208 sedangkan L_t = 0,1477. Ini menunjukkan bahwa diperoleh $L_0 < L_t$ pada uji normalitas, sementara itu analisis data awal *pretest* kelas kontrol diperoleh L_0 = 0,1263 sedangkan L_t = 0,1477. Ini menunjukkan bahwa diperoleh $L_0 < L_t$ pada uji normalitas. Uji homogenitas juga menunjukkan hasil yang sama seperti uji normalitas.

Proses pembelajaran selanjutnya kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu pendekatan saintifik. Setelah proses pembelajaran berakhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest*.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh r_{tabel} = 0,329, sementara berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh r_{hitung} = 0,71. Dari perhitungan terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,71 > 0,329) maka hipotesis yang diajukkan diterima.

Tentu saja hal ini berkaitan dengan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen langkah-langkah pembelajarannya adalah *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi), sehingga semua siswa lebih aktif bertanya dan bekerja sama dalam pasangannya menciptakan pola interaksi yang optimal. Sementara pada kelas kontrol langkah-langkah pembelajarannya adalah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasi, sehingga banyak siswa yang malas untuk bertanya, dan pola interaksi hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi .

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2021-2022".

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata dua kelas. Pada kelas eksperimen rata-rata kemampuan awal dari hasil *pretest* diperoleh 48,03 dan kelas kontrol diperoleh 46,33. Sedangkan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen dari hasil *posttest*, diperoleh 54,78 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 50,47.

Dengan demikian hipotesis yang diajukkan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pelajaran 2021-2022".

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bermanfaat menumbuhkan motivasi dan komunikasi yang efektif dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan model pembelajara *Think Pair Share* (TPS) dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan hal-hal inovatif dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, produk ini dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus referensi bagi para peneliti dalam bidang pembelajaran matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
4. Bagi Sekolah, dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan strategi dan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa dan sebagai masukan yang dapat memajukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfebeta.

[2] R. Muhammad, A. Hafiz, and F. Fauziah, "Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Dan Teori Behavioristik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Jurusan Keagamaan," *Inov. Kurikulum*, pp. 54–68.

[3] F. Hakim, "Peningkatan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Nusantara medan," *J. Penelit. dan Pengabdi. Masy. Nommensen Siantar*, vol. 1, no. 2.

[4] R. Nusrani, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Core Dan Pembelajaran Langsung Pada Siswa SMP," *J. Kaji. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2.

[5] A. C. Saputri and R. Sajidan, "Y., Afandi, & Prasetyanti, NM (2019). Improving students' critical thinking skills in cell-metabolism learning using Stimulating Higher Order Thinking Skills model," *International Journal of Instruction*. international.hunters.com, 2019, [Online]. Available: https://international.hunters.com/improving-students-critical-thinking-skills-in-cell_YToxNzoyMA.pdf.